

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengerian Belajar**

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat dilihat melalui perubahan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang ada pada setiap individu yang belajar. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Thursan Hakim dalam buku Hamdani, MA (2011:21) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain”. Djamarah dan Aswan Zain (2013: 10 – 11) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”. Berdasarkan pengertian tersebut artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajarkan seperti mengorganisasi pengalaman belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Semua perubahan-perubahan di bidang ini merupakan hakekat dari belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, bahwasannya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antar sesama yaitu guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah guru, siswa, kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahan atau materi ajar, dan berbagai sumber belajar, dan

diharapkan perubahan tingkah laku tersebut menuju kepada yang ingin dicapai baik itu berupa perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Pengertian mengajar yang umumnya dipahami terutama mereka yang awam dalam bidang kependidikan adalah bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut, tujuannya pun hanya berkisar pencapaian penguasaan siswa atas sejumlah pengetahuan dan kebudayaan. Berdasarkan hal tersebut pengertian semacam ini menimbulkan gambaran bahwa peranan dalam proses pengajaran hanya dipegang oleh guru sedangkan murid dibiarkan pasif.

Arifin dalam Muhibbin Syah, (2010:179) menyatakan bahwa “mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”. Sedangkan menurut Nasution dalam Muhibbin Syah. (2010:179) menyatakan bahwa “mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Trianto (2010:17) menyatakan bahwa “Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan (baik yang ada di kelas maupun di luar kelas), dan memberikan stimulus atau rangsangan, bimbingan pengarahan serta dorongan kepada siswa.

### 2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhitungkan kejadian-kejadian *ekstern* yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian *intern* yang langsung dialami siswa. Pembelajaran menyiratkan adanya interaksi pengajar dengan peserta didik. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari satu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya. Sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, dalam tindakan tersebut guru menggunakan asas pendidikan maupun teori pendidikan. Guru membuat desain instruksional, mengacu pada desain ini para siswa menyusun program pembelajaran di rumah dan bertanggung jawab sendiri atas jadwal belajar yang dibuatnya. Sementara itu siswa sebagai pembelajar di sekolah memiliki kepribadian, pengalaman, dan tujuan. Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda.

Agus Suprijono (2010:13) menyatakan bahwa “Pembelajaran berdasarkan makna leksikalnya berarti proses, cara, perbuatan mempelajari dan pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran”. Syaiful Sagala (2013:61) menyatakan bahwa “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Selain itu Corey dalam buku Sagala (2013:61) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus atau menghasilkan/respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat

mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar.

#### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku dalam bidang kognitif, afektif, psikomotorik. Kemampuan siswa didalam ranah tersebut menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar mencerminkan seberapa baik siswa memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Keberhasilan belajar dapat diukur melalui evaluasi akademik, sikap dalam pembelajaran, serta keterampilan yang dikuasai.

Selanjutnya Purwanto (2011:34) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar”. Pendapat lain dari Purwanto (2011:46) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Proses belajar dan hasil belajar merupakan hal yang saling berhubungan, karena kuantitas proses belajar mengajar dan hasil belajar adalah indikator strategi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem kurikulum sebagai tolak ukur, mengetahui tinggi rendahnya mutu pendidikan serta tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Mengetahui keberhasilan belajar siswa dan perkembangan seseorang dalam belajar perlu dilakukan suatu evaluasi. Oleh karena itu, diharapkan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi secara tepat karena hal tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kualitas dan bermanfaat bagi pembelajaran. Sedangkan Agus Suprijono (2012:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan, kemampuan serta keterampilan yang baru setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di atas akan sangat membantu guru untuk

mengidentifikasi dan mengetahui faktor yang terdapat dari dalam diri setiap siswa. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dapat digunakan melalui pengukuran dan penilaian. Pengukuran dan penilaian dapat dilakukan dengan memberikan test kepada siswa. Karena test merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam penelitian dibidang pendidikan.

### 2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Slameto (2013:54-72) menyatakan bahwa “faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor *intern* meliputi:

- 1) Faktor Jasmani, seperti (a) Faktor Kesehatan, (b) Cacat Tubuh.
- 2) Faktor Psikologi, seperti : (a) Inteligensi atau kecakapan, (b) Perhatian, (c) Minat, (d) Bakat, (e) Motif, (f) Kesiapan, (g) Faktor kelelahan yang disebabkan kecakapan baru.

Sedangkan faktor *ekstern*, yaitu : a) Faktor Keluarga, b) Faktor Sekolah, c)

Faktor masyarakat.

Muhibbin Syah (2010:129) menyatakan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni : (1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Selanjutnya Wina Sanjaya (2011:52) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran yakni :

- a. Faktor Guru  
Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.
- b. Faktor Siswa  
Sikap dan penampilan siswa dalam kelas juga merupakan aspek lain yang

bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar, semuanya itu akan mempengaruhi proses pembelajaran dalam kelas.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. Dengan demikian, ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar mereka dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Lingkungan yang baik memungkinkan iklim belajar yang tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa, sebaiknya, iklim belajar akan penuh ketegangan dan ketidaknyamanan siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor *intern*, faktor *ekstern*, dan faktor pendekatan sehingga guru dituntut harus mampu mempengaruhi minat belajar siswa untuk membentuk cita-cita yang luhur akan masa depan anak dan mencapai jenjang yang lebih tinggi dengan mengarahkan siswa ke jalan benar.

### 2.1.5 Media Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa, mempercepat proses belajar, dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas konsep, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan interaksi dalam pembelajaran. Media pembelajaran mencakup buku, gambar, video, animasi, dan berbagai teknologi lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Arsyad (2019) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa”. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan

materi dengan lebih efektif dan efisien, baik dalam bentuk visual, audio, maupun multimedia interaktif.

### **2.1.5.1 Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu mempercepat pemahaman konsep yang kompleks. Media ini merupakan kombinasi antara media berupa suara dan gambar baik gambar bergerak maupun statis. Sadiman et al (2022) menyatakan bahwa “media audio visual adalah alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan”.

Azhar (2020) menyatakan bahwa “Media audio visual adalah alat bantu dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa menerima informasi melalui dua saluran komunikasi sekaligus, yaitu visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran)”. Media ini sering digunakan dalam bentuk video edukasi, presentasi berbasis multimedia, atau simulasi interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Prinsip dalam multimedia learning menyatakan bahwa penyampaian informasi yang melibatkan lebih dari satu indera dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa. Menurut Mayer (2023) menyatakan bahwa “Media audio visual adalah teknologi pendidikan yang memanfaatkan kombinasi visual dan audio untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran”. Media audio visual dipandang sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian siswa, memberikan konsep pengalaman belajar yang lebih nyata serta membantu pemahaman konsep.

### **2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Media Audio Visual**

#### **A. Tujuan Media Audio Visual**

Media audio visual digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai beberapa tujuan utama, yaitu:

1. Meningkatkan Pemahaman : membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih jelas melalui kombinasi suara dan gambar.
2. Menarik Perhatian : menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mengurangi kebosanan.
3. Meningkatkan Retensi Informasi : memudahkan penyimpanan informasi dalam ingatan karena melibatkan lebih dari satu indra.
4. Mempermudah Penyampaian Materi : membantu guru atau pemateri menyampaikan informasi dengan cara yang lebih efektif.
5. Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik : membantu peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran.
6. Mengakomodasi Berbagai Gaya Belajar : cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual dan auditori.

#### B. Manfaat Media Audio Visual

Beberapa manfaat dari penggunaan media audio visual antara lain adalah :

1. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran : materi lebih mudah dipahami dan diingat.
2. Meningkatkan Motivasi Belajar : peserta lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.
3. Menghemat Waktu dan Tenaga : informasi kompleks dapat disajikan dengan lebih ringkas.
4. Menstimulasi Indra Pendengaran dan Penglihatan : mengoptimalkan penerimaan informasi.
5. Mempermudah Pemahaman Konsep Abstrak : ilustrasi visual dan audio membantu menjelaskan konsep yang sulit.
6. Meningkatkan Interaksi dan Diskusi : memicu diskusi yang lebih aktif dalam pembelajaran.

#### **2.1.5.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual**

##### A. Kelebihan media audio visual

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

1. Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa



Media ini lebih menarik dibandingkan metode ceramah karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga siswa lebih termotivasi.

2. Mempermudah Pemahaman Materi

Penyajian informasi dalam bentuk gambar, suara, dan video membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan lebih mudah.

3. Meningkatkan Daya Ingat Siswa

Kombinasi audio dan visual memperkuat daya ingat siswa karena mereka dapat mengasosiasikan informasi dengan elemen konkret.

4. Mendukung Berbagai Gaya Belajar

Cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual dan auditori, sehingga lebih inklusif dalam pembelajaran.

5. Meningkatkan Efisiensi Waktu Pembelajaran

Materi yang kompleks dapat dijelaskan lebih cepat dan jelas melalui video atau animasi, sehingga menghemat waktu belajar.

6. Menyediakan Pengalaman Belajar yang Lebih Nyata

Melalui simulasi atau video, siswa dapat melihat langsung bagaimana suatu konsep diterapkan dalam kehidupan nyata.

B. Kekurangan media audio visual

Media audio visual tidak saja memiliki kelebihan namun juga mempunyai beberapa kekurangan, diantaranya :

1. Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa

Media ini lebih menarik dibandingkan metode ceramah karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga siswa lebih termotivasi.

2. Mempermudah Pemahaman Materi

Penyajian informasi dalam bentuk gambar, suara, dan video membantu siswa memahami konsep yang abstrak dengan lebih mudah.

3. Meningkatkan Daya Ingat Siswa  
Kombinasi audio dan visual memperkuat daya ingat siswa karena mereka dapat mengasosiasikan informasi dengan elemen konkret.
4. Mendukung Berbagai Gaya Belajar  
Cocok untuk siswa dengan gaya belajar visual dan auditori, sehingga lebih inklusif dalam pembelajaran.
5. Meningkatkan Efisiensi Waktu Pembelajaran  
Materi yang kompleks dapat dijelaskan lebih cepat dan jelas melalui video atau animasi, sehingga menghemat waktu belajar.
6. Menyediakan Pengalaman Belajar yang Lebih Nyata  
Melalui simulasi atau video, siswa dapat melihat langsung bagaimana suatu konsep diterapkan dalam kehidupan nyata.

## **2.1.6 Pembelajaran IPAS**

### **2.1.6.1 Materi Para Penghuni Alam**

#### **A. Pengertian Penghuni Alam**

Para penghuni alam adalah makhluk hidup yang tinggal di berbagai ekosistem di bumi. Mereka meliputi manusia, hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme yang saling berinteraksi untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan.

#### **B. Jenis-jenis Penghuni Alam**

Penghuni alam dapat dikelompokkan menjadi:

1. Manusia adalah Makhluk hidup yang memiliki akal, dapat berpikir, beradaptasi, dan mengubah lingkungan.
2. Hewan adalah Makhluk hidup yang dapat bergerak bebas, memiliki berbagai cara makan dan berkembang biak.
3. Tumbuhan adalah Makhluk hidup yang dapat membuat makanan sendiri melalui fotosintesis dan menjadi sumber makanan bagi hewan dan manusia.

4. Mikroorganisme adalah Makhluk hidup berukuran sangat kecil yang dapat menguntungkan atau merugikan lingkungan.

### **C. Habitat Para Penghuni Alam**

Setiap makhluk hidup memiliki habitat yang berbeda sesuai dengan kebutuhan hidupnya, seperti:

1. Hutan adalah Tempat hidup harimau, burung, monyet, dan pohon-pohon besar.
2. Laut adalah Tempat hidup ikan, terumbu karang, lumba-lumba, dan kepiting.
3. Sungai dan Danau adalah Tempat hidup ikan air tawar, katak, buaya, dan ganggang.
4. Gunung adalah Tempat hidup burung elang, rusa, dan berbagai jenis pohon.
5. Padang Rumput adalah Tempat hidup zebra, singa, gajah, dan jerapah.

### **D. Interaksi Antara Penghuni Alam**

Para penghuni alam saling bergantung dalam ekosistem, misalnya: tumbuhan menyediakan oksigen dan makanan bagi hewan dan manusia, hewan membantu penyerbukan tumbuhan dan menjaga keseimbangan ekosistem, manusia memanfaatkan hewan dan tumbuhan untuk kebutuhan hidupnya, tetapi juga harus menjaga kelestarian alam.

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup (biotik) dan lingkungan sekitarnya (abiotik) dalam suatu tempat. Semua makhluk hidup dalam ekosistem saling bergantung satu sama lain untuk bertahan hidup. Ekosistem terdiri dari dua komponen utama, yaitu :

1. Komponen Biotik (Makhluk Hidup), terdiri dari :
  - a) Produsen adalah Tumbuhan hijau yang menghasilkan makanan melalui fotosintesis.
  - b) Konsumen adalah Hewan yang memakan tumbuhan atau hewan lain.
  - c) Dekomposer (Pengurai) adalah Mikroorganisme seperti jamur dan bakteri yang menguraikan sisa makhluk hidup.

2. Komponen Abiotik (Benda Tak Hidup), terdiri dari :

- a) Air, dibutuhkan oleh semua makhluk hidup.
- b) Udara, mengandung oksigen dan karbon dioksida yang penting untuk kehidupan.
- c) Tanah, tempat hidup bagi tumbuhan dan hewan.
- d) Cahaya Matahari, membantu tumbuhan dalam proses fotosintesis.
- e) Suhu dan Iklim, memengaruhi kehidupan makhluk hidup di suatu daerah.

Jenis-jenis ekosistem adalah sebagai berikut :

A. Ekosistem Alami

Ekosistem alami adalah lingkungan yang terbentuk secara alami. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa contoh ekosistem alami beserta gambarnya sebagai berikut :

(a) Ekosistem Sawah



(b) Ekosistem Danau



(c) Ekosistem Hutan



(d) Ekosistem Gurun



(e) Ekosistem Padang Rumput



(f) Ekosistem Laut



B. Ekosistem Buatan

Ekosistem buatan adalah ekosistem yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti pertanian, perikanan, atau pelestarian lingkungan. Dalam ekosistem ini, keseimbangan lingkungan sering kali dijaga dan dikendalikan oleh manusia. Berikut ini beberapa contoh ekosistem buatan beserta gambarnya :

(a) Kolam ikan



(b) Taman kota



(c) Akuarium



## 2.2 Kerangka Berpikir

Dunia pendidikan saat ini sedang menghadapi tantangan dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada hasil pembelajaran itu sendiri. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk membantu guru dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Berbagai pilihan media pembelajaran dapat menjadi alternatif bagi guru untuk membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan juga kesiapan diantara keduanya. Salah satu media pembelajaran yang menarik dan diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yaitu media audio visual.

Media audio visual melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus, bisa berupa gambar bergerak maupun gambar diam yang digabungkan dengan suara. Media ini cocok digunakan pada mata Pelajaran IPAS yang mempelajari tentang fenomena alam, sosial, dan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Penggunaan media audio visual ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi ekosistem di kelas III SD.

### 2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel. Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar adalah proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.
2. Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan (baik yang ada di kelas maupun di luar kelas), dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahan serta dorongan kepada siswa. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar.
3. Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.
4. Media audio visual adalah jenis media yang menggunakan kombinasi elemen visual (gambar) dan audio (suara) untuk menyampaikan informasi atau pesan. Media audio visual selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.



#### **2.4 Hipotesa Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPAS Siswa Kelas III UPT SPF SD Negeri 101818 Pancur Batu TP. 2024/2025.

